BAB III
METODOLOGI

A. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia dan beberapa Sekolah Menengah Atas di Bandung. Penelitian difokuskan pada pembuatan desain pembelajaran kimia bermuatan nilai pada topik hukum-hukum dasar kimia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2008). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara objektif. Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

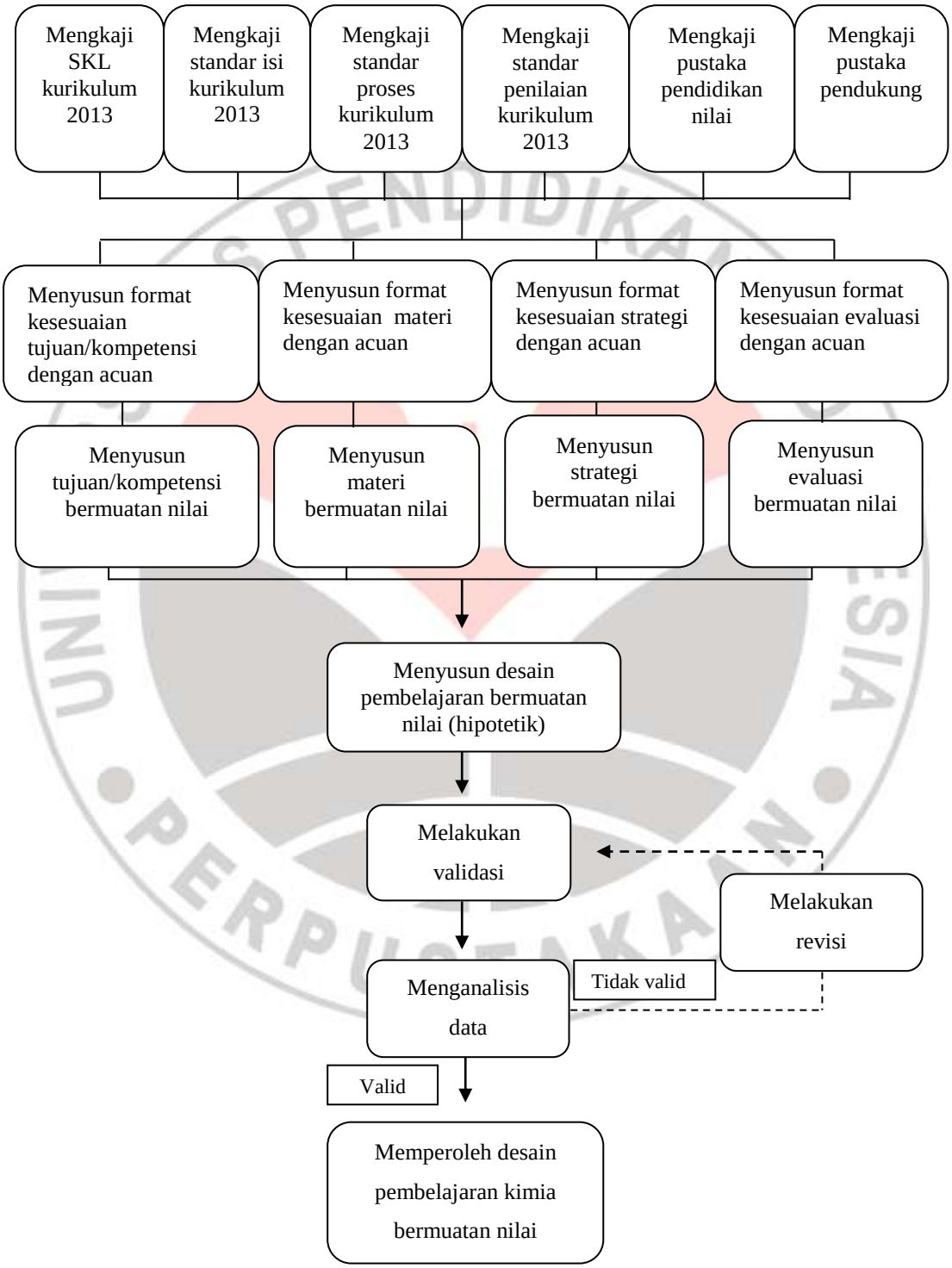
C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran mengenai sejumlah istilah maka peneliti menjelaskan definisi operasional istilah-istilah berikut ini:

1. Desain pembelajaran adalah susunan perencanaan secara utuh mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan pendidik di kelas (Ahmad, 2007). Desain pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan/kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi (Munthe, 2009).
2. Pembelajaran bermuatan nilai adalah pendidikan nilai dalam seting sekolah yang merupakan usaha mengajarkan nilai-nilai yang baik melalui kurikulum dan menggunakan mata pelajaran sebagai media penyampaian nilai dalam mengembangkan karakter (Kesuma *et al*., 2011). Hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai (Gunawan 2012).

D. Alur Penelitian

Gambar 3.1 berikut ini menggambarkan alur penelitian yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.



Gambar 3.1. Alur Penelitian

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan Gambar 3.1, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan
   a. Mengkaji Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013.
   b. Mengkaji standar isi kurikulum 2013.
   c. Mengkaji standar proses kurikulum 2013.
   d. Mengkaji standar penilaian kurikulum 2013.
   e. Mengkaji pustaka pendidikan nilai.
   f. Mengkaji pustaka pendukung seperti cara menentukan strategi pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan

   Setelah semua persiapan dilakukan, kemudian masuk ke tahap pelaksanaan, yaitu:
   a. Menyusun format kesesuaian tujuan/kompetensi dengan acuan.
   b. Menyusun format kesesuaian materi dengan acuan.
   c. Menyusun format kesesuaian strategi dengan acuan.
   d. Menyusun format kesesuaian evaluasi dengan acuan.

      Format kesesuaian ini digunakan untuk mengumpulkan data kesesuaian komponen yang dibuat dengan acuan.
   e. Menyusun tujuan/kompetensi. Indikator dan tujuan pembelajaran diturunkan dari KI dan KD yang terdapat dalam lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013.
   f. Menyusun materi hukum kekekalan massa, hukum perbandingan tetap, dan hukum perbandingan berganda.

      Dimulai dengan membuat teks dasar dari hukum kekekalan massa, hukum perbandingan tetap, dan hukum perbandingan berganda, kemudian teks dasar dianalogikan dengan nilai-nilai kehidupan. Selain itu, disusun materi yang dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar (KD).

g. Menyusun strategi dilakukan dengan memilih model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan implementasi pendidikan nilai. Selain itu, dirancang kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, serta dipilih sumber dan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

h. Menyusun evaluasi berorientasi pada kompetensi yang akan dicapai dengan memilih alat evaluasi yang tepat untuk menilai ketercapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

i. Menyusun desain pembelajaran kimia bermuatan nilai. Desain pembelajaran bermuatan nilai disusun dari tujuan/kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang telah dibuat sebelumnya sehingga menjadi satu kesatuan desain pembelajaran bermuatan nilai.

j. Memvalidasi desain pembelajaran bermuatan nilai yang telah disusun kepada 7 orang validator yang terdiri dari dosen dan guru kimia.

Penyusunan desain pembelajaran, baik komponen tujuan/kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi, tidak lepas dari pustaka pendidikan nilai dan pustaka pendukung.

3. Tahap Akhir

Setelah semua tahapan dilaksanakan, dilakukan pengumpulan data hasil validasi, analisis data, revisi desain pembelajaran bermuatan nilai, dan diperoleh desain pembelajaran kimia bermuatan nilai yang valid.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah pada Bab I maka digunakan instrumen penelitian berupa:

1. Format kesesuaian desain pembelajaran dengan acuan yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun desain pembelajaran kimia bermuatan nilai, dan untuk mengetahui kesiapan desain pembelajaran bermuatan nilai untuk divalidasi oleh 7 orang ahli.

2. Format validasi, format validasi digunakan untuk memvalidasi beberapa hal, yaitu:
   a. Tujuan/kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi. Format validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah desain pembelajaran yang disusun saling berkaitan, dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar, dan memuat nilai-nilai yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.
   b. Materi ajar bermuatan nilai. Perlu adanya kesesuaian antara materi ajar kimia dengan nilai kehidupan yang ditanamkan untuk menghasilkan materi ajar bermuatan nilai.
   c. LKS. Format validasi LKS digunakan untuk mengetahui apakah LKS yang dibuat layak digunakan berdasarkan keefektifan kalimat dalam LKS, tata letak dan perwajahan LKS, dan kesesuaian LKS dengan konsep hukum-hukum dasar kimia.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari validasi desain pembelajaran dikelompokkan dan diolah, setelah diolah dianalisis untuk mengetahui kualitas desain pembelajaran yang telah disusun dan untuk memperbaiki desain pembelajaran tersebut. Dari penilaian validator terhadap desain pembelajaran diperoleh data berupa *checklist* dengan kriteria sebagai berikut:

Ya : 1 poin

Tidak : 0 poin

Data tersebut dioalah menggunakan CVR dengan perhitungan:

$$\text{CVR} = \frac{N_e - N/2}{N/2}$$

N_e = jumlah validator yang menyatakan “Ya”

N = jumlah total validator

Item yang dinilai dikatakan baik jika memiliki nilai minimum tertentu sesuai jumlah validator seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Nilai Minimum *Content Validity Ratio* (CVR)

Jumlah Validator	Nilai Minimum	Jumlah Validator	Nilai minimum
5	0,736	21	0,359
6	0,672	22	0,351
7	0,622	23	0,343
8	0,582	24	0,336
9	0,548	25	0,329
10	0,520	26	0,323
11	0,496	27	0,317
12	0,475	28	0,311
13	0,456	29	0,305
14	0,440	30	0,300
15	0,425	31	0,295
16	0,411	32	0,291
17	0,399	33	0,286
18	0,388	34	0,282
19	0,377	35	0,278
20	0,368	40	0,260

(Wilson *et al.*, 2012)

Setelah CVR dihitung, selanjutnya dihitung CVI (*Content Validity Index*) yang secara sederhana CVI merupakan rata-rata dari nilai CVR.

$$CVI = \frac{CVR}{Jumlah\ item}$$

(Lawshe, 1975)

Hasil perhitungan CVI adalah berupa rasio angka 0-1. Angka tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

0-0,33 = tidak sesuai/tidak baik

0,34-0,67= sesuai/baik

0,68-1 = sangat sesuai/sangat baik